



## ANALISIS KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN DI KOTA MEDAN

### *ANALYSIS OF FOOD SECURITY POLICY IN MEDAN CITY*

**Aulia Wardani<sup>1</sup>, Efrida Rotua Simanjuntak<sup>2</sup>, Irsyad Maulana Siregar<sup>3</sup>, Siska Marbun<sup>4</sup>,  
Rosni<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : [auliawrdn@mhs.unimed.ac.id](mailto:auliawrdn@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [efridasimanjuntak181103@gmail.com](mailto:efridasimanjuntak181103@gmail.com)<sup>2</sup>, [Maulanairsyad304@gmail.com](mailto:Maulanairsyad304@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[siskamarbun.3213131052@mhs.unimed.ac.id](mailto:siskamarbun.3213131052@mhs.unimed.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 09-06-2024

Revised : 11-06-2024

Accepted : 13-06-2024

Published : 15-06-2024

#### Abstract

*Food security has become a central issue in the framework of agricultural development and national development, shown by, among other things, the issue of food security as one of the focuses of agricultural development operational policies to increase food security because food is the most basic need for humans so that food plays a very important role in national economic growth. The city of Medan still has a relatively large market share of goods and services so that it is an attraction (full factor) to find a job. The purpose of this study is to develop food security policies in Indonesia using qualitative descriptive research methods based on library research. The results of the study show that the analysis of food security policies is a systematic evaluation process of various policies that have been implemented or planned to promote food security in the city of Medan with the aim of understanding the effectiveness, sustainability, and impact of these policies on community food security. In addition to the production aspect, food security requires sufficient income for the community to access food, food security, and distribution aspects.*

**Keywords: Food Security, Availability, Production**

#### Abstrak

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, ditunjukkan antara lain dengan dijadikannya isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijaksanaan operasional pembangunan pertanian untuk peningkatan ketahanan pangan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kota Medan masih memiliki pangsa pasar barang dan jasa yang relatif besar sehingga menjadi daya tarik (full factors) untuk mencari pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah kebijakan ketahanan pangan di Indonesia menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan *library research*. Hasil penelitian menunjukkan Analisis kebijakan ketahanan pangan merupakan proses evaluasi yang sistematis terhadap berbagai kebijakan yang telah diterapkan atau direncanakan untuk mempromosikan ketahanan pangan di Kota Medan dengan tujuan untuk memahami efektivitas, keberlanjutan, dan dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap ketahanan pangan masyarakat. Di samping aspek produksi,



ketahanan pangan mensyaratkan pendapatan yang cukup bagi masyarakat untuk mengakses bahan pangan, keamanan pangan, serta aspek distribusi.

**Kata Kunci:** *Ketahanan Pangan, Ketersediaan, Produksi*

## PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan salah satu kota yang jumlah penduduknya tinggi. Penggunaan lahan pertanian banyak dikonversi menjadi rumah penduduk, pusat perbelanjaan, maupun perkantoran. Tinggal di Tengah kota Medan, yang merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta, dan Surabaya, memiliki permasalahan sekaligus potensi tersendiri. Kota Medan memiliki penduduk terpadat di luar pulau Jawa dengan total populasi penduduk sekitar 2,5 juta jiwa (sensus 2022) yang tersebar pada 21 kecamatan (Maas Siregar *et al.*, 2023). Jumlah penduduk Kota Medan mengalami rata-rata peningkatan sebesar 0.27 persen periode 2016-2020, peningkatan ini berdampak pada kepadatan penduduk disebabkan luas wilayah. Walaupun demikian, dengan jumlah penduduk yang masih relatif besar yang mencapai 2.524.341 jiwa pada tahun 2020, maka secara demografis Kota Medan masih memiliki pangsa pasar barang dan jasa yang relatif besar sehingga menjadi daya tarik (full factors) untuk mencari pekerjaan. Tingkat kepadatan penduduk Kota Medan terus bertambah sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dengan luas lahan secara administrasi wilayah tidak bertambah. Pendidikan dan pembelajaran yang harus diberikan harus fokus pada membantu siswa mengembangkan kepribadian sesuai dengan ajaran spiritual dan keyakinan agama khususnya ajaran Islam. Filsafat bertujuan untuk membangun citra manusia dan masyarakat, yang ingin dipenuhi oleh pendidikan. Manusia dan komunitas sangat bergantung pada budaya, dan agar dapat bertahan, masyarakat harus mengatasi berbagai hambatan, termasuk hambatan lingkungan dan eksternal. Manusia adalah makhluk budaya, dan kecerdasan serta akal dapat membentuk budaya.

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, ditunjukkan antara lain dengan dijadikannya isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijaksanaan operasional pembangunan pertanian untuk peningkatan ketahanan pangan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Saliem and Ariani, 2016). Ketahanan pangan merupakan situasi kondisi terpenuhinya pangan suatu negara sampai kepada individu yang tercermin dari tercukupinya pangan dari segi kuantitas ataupun kualitas pangan, yang terindikasi bergizi, beragam, seimbang, aman dan terjangkau (Minarni, Lubis and Hasyim, 2021). Ketahanan pangan berarti upaya penyediaan pangan tanpa memperhatikan asal bahan pangan apakah dari dalam negeri atau impor dari negara lain. Seseorang dikatakan tidak dapat mencukupi kebutuhan pangannya dapat disebabkan oleh ketersediaan pangan, distribusi pangan dan akses terhadap pangan. Dan persediaan pangan yang terbilang cukup secara regional maupun nasional belum tentu dapat membuktikan terciptanya suatu kondisi ketahanan pangan (Siallagan, Lubis and Sirait, 2021).



Saat ini, permasalahan pangan di Kota Medan merujuk pada diantaranya, rendahnya produktivitas pertanian. Kota Medan bukan merupakan daerah sentra produksi pertanian tetapi masih memiliki luas lahan pertanian 969,5 ha lahan padi sawah dan 987,5 ha untuk tegalan. Jika dibandingkan dengan produksi beras dan kebutuhan beras di kota medan per tahun akan terjadi defisit/kekurangan. Produksi beras kota medan pertahun 2.964 ton sedangkan kebutuhan masyarakat kota medan 319.216 ton. Untuk itu perlu pasokan bahan pangan dari luar daerah kota medan seperti deli serdang, langkat, asahan, dan lain-lain. Produktivitas padi di kota medan 5,3 ton/ha hal ini masih rendah bila dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, permasalahan pangan di Kota Medan dilihat dari belum optimalnya petani/kelompok tani menggarap aspek off farm terutama pasca produksi dengan memberikan nilai tambah aktifitas usaha tani melalui pengolahan produk pertanian maupun pengembangan usaha berbasis pertanian. Selain itu, alih fungsi lahan pertanian, dimana lahan pertanian di Kota Medan telah banyak digunakan untuk jasa dan perdagangan dengan pembangunan perumahan dan gedung-gedung bertingkat dan proses urbanisasi. Mendasari permasalahan diatas, maka diperlukan analisis kebijakan ketahanan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan *library research* yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, seminar, webinar dan riset-riset yang sudah ada (Fadli, 2021). Metode analisis menggunakan analisis deskriptif melalui data-data sekunder yang berhubungan dengan ketahanan pangan di Kota Medan untuk mengetahui analisi kebijakan ketahanan pangan di Kota Medan dengan cara melihat permasalahan pangan di Kota Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kota Medan**

Sebagai salah satu daerah otonom berstatus kota di Provinsi Sumatera Utara, kedudukan, fungsi dan peran Kota Medan cukup penting dan strategis secara regional. Bahkan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan sering digunakan sebagai barometer dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Kota medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur. Dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota medan berbatasan dengan sebelah utara, selatan, Barat dan Timur dengan Kabupaten deli Serdang. Kota Medan merupakan salah satu dari 30 daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km<sup>2</sup>. Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Kota Medan memiliki kedudukan strategis sebab berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian Utara, sehingga relatif dekat dengan kota-kota negara yang lebih maju seperti Pulau Penang Malaysia, Singapura dan lain-lain (BPS Kota Medan, 2023).



Secara demografis Kota Medan diperkirakan memiliki pangsa pasar barangjasa yang relatif besar. Karenanya secara geografis kota Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya Sumber daya alam seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan Kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Di samping itu sebagai daerah yang pada pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Maka Kota Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang pintu masuk kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun kuar negeri ekspor-impor. Posisi geografis Kota Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam 2 kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah terbangun Belawan dan pusat Kota Medan saat ini (BPS Kota Medan, 2023).

### **Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan di Kota Medan**

Saat ini terdapat kebijakan-kebijakan yang perlu disosialisasikan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak dan dari tingkat negara bagian hingga tingkat kabupaten/kota. Kebijakan gizi ini perlu disosialisasikan agar masyarakat dan anak-anak memahami pentingnya gizi/ketahanan pangan. Pangan menjadi salah satu fokus pembangunan pemerintah daerah. Permasalahan mengenai ketahanan pangan adalah masalah dasar dan harus ditangani secara berkelanjutan. Hal tersebut juga dikarenakan kapasitas produksi pangan yang berada pada levelling off. Kondisi demikian disebabkan pemanfaatan lahan intensif dan berdampak pada kesuburan lahan yang menurun (Saputro and Fidayani, 2020).

Analisis kebijakan ketahanan pangan merupakan proses evaluasi yang sistematis terhadap berbagai kebijakan yang telah diterapkan atau direncanakan untuk mempromosikan ketahanan pangan di Kota Medan dengan tujuan untuk memahami efektivitas, keberlanjutan, dan dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap ketahanan pangan masyarakat. Di samping aspek produksi, ketahanan pangan mensyaratkan pendapatan yang cukup bagi masyarakat untuk mengakses bahan pangan, keamanan pangan, serta aspek distribusi (Saliem and Ariani, 2016). Berikut disajikan kondisi ketersediaan dan kebutuhan bahan pangan strategis di Kota Medan Tahun 2023 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kondisi Ketersediaan Dan Kebutuhan Bahan Pangan Strategis Di Kota Medan Tahun 2023

No.	Komoditi	Kebutuhan (Ton)	Ketersediaan (Ton)	Neraca (Ton)	Keterangan
1.	Beras	319.216,90	341.692,29	22.475,39	Surplus
2.	Jagung	2.714,24	4.389,27	1.675,03	Surplus
3.	Kedelai	29.863,18	29.974,52	111,34	Surplus
4.	Bawang Merah	5.427,08	6.223,91	796,83	Surplus



5.	Bawang Putih	1.707,17	1.957,60	250,42	Surplus
6.	Cabai Merah	8.036,09	8.879,20	843,11	Surplus
7.	Cabai Rawit	2.832,43	4.413,28	1.580,85	Surplus
8.	Daging Sapi	5.690,58	5.772,85	82,26	Surplus
9.	Daging Ayam Ras	65.441,56	65.578,70	137,14	Surplus
10.	Telur Ayam Ras	61.165,16	61.736,74	571,58	Surplus
11.	Gula Pasir	20.407,63	23.156,95	2.749,31	Surplus
12.	Minyak Goreng	57.466,12	59.142,09	1.675,97	Surplus

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

Selanjutnya, sesuai dengan laporan dari Dinas Ketahanan Pangan, analisis ketersediaan beras di Sumatera Utara terhadap kebutuhan beras Kota Medan Tahun 2016 - 2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketersediaan Beras Di Sumatera Utara Terhadap Kebutuhan Beras Kota Medan Tahun 2016 - 2020

No.	Keterangan	Jumlah	Satuan
1.	Konsumsi beras per Kapita (Nasional)	92.9	Kg/Kap/Thn
2.	Jumlah Penduduk Kota Medan	2524321	Jiwa
3.	Konsumsi beras per tahun di Kota Medan	986.400	Ton
4.	Produksi beras di Kota Medan	3440.34	Ton
5.	Kekurangan beras di Kota Medan	76.552 (surplus)	Ton
6.	Konsumsi beras per kapita di Kota Medan berdasarkan atas produksi beras di Kota Medan	103.7	Kg

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan

Ketahanan pangan dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia berkualitas, mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diwujudkan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ketersediaan pangan yang cukup berarti terpenuhinya pangan yang cukup, bukan hanya beras melainkan juga mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu: (1) kemampuan produksi dalam negeri; (2) impor pangan; dan (3) pengelolaan cadangan pangan. Kebijakan ketahanan pangan di Kota Medan



membutuhkan penelitian yang mendalam mengenai berbagai aspek Berikut adalah beberapa aspek dalam analisis kebijakan ketahanan pangan di Kota Medan :

### **1. Meningkatkan Ketersediaan Pangan Hasil Pertanian, Perikanan dan Pangan Hasil Laut Terutama Melalui Peningkatan Produktivitas Teknik Produksi Secara Berkelanjutan Untuk Menjaga Stabilitas Pasokan dan Harga Kebutuhan Pokok**

Untuk memastikan ketahanan pangan dan stabilitas harga kebutuhan pokok, peningkatan ketersediaan pangan dari sektor pertanian, perikanan, dan hasil laut menjadi sangat krusial. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas teknik produksi yang berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Pertama, dalam sektor pertanian, adopsi teknologi modern seperti penggunaan varietas unggul, sistem irigasi yang efisien, dan penerapan pertanian presisi dapat meningkatkan hasil panen. Praktik pertanian berkelanjutan seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama terpadu juga penting untuk menjaga kesehatan tanah dan lingkungan. Pihak Dinas Ketahanan kota Medan sendiri melakukan kebijakan dengan tujuan Meningkatkan Produksi dalam Negeri Melalui Pertanian Perkotaan khusus komoditi tanamana sayuran, buah dan toga seperti cabai dan bawang. Dengan peran kebijaksanaan sebagai berikut

- a. Urban farming 10 kelurahan 12 kelompok 50 KK
- b. Pemanfaatan lahan tidur/lahan terlantar 18 keluraahn 18 kelompok dengan ukuran lahan 400 m<sup>2</sup>
- c. Pembinaan kelompok di Kelurahan hatinya PKK dan PTP2WKSS
- d. Demplot bawang merah
- e. Pemberdayaan kelompok masyarakat mendukung program rumah ibadah mandiri

Kedua, di sektor perikanan, teknologi budidaya ikan yang lebih maju dan ramah lingkungan harus diterapkan. Ini termasuk penggunaan pakan alami, sistem pengelolaan air yang baik, serta teknik budidaya yang minim dampak negatif terhadap ekosistem perairan. Pengelolaan perikanan yang berkelanjutan juga harus mencakup perlindungan terhadap habitat ikan dan pemanfaatan sumber daya perikanan yang bijaksana.

Ketiga, untuk sektor pangan hasil laut, perlu adanya upaya untuk mengembangkan teknologi pengolahan dan pengawetan yang dapat memperpanjang masa simpan produk tanpa mengurangi nilai gizinya. Selain itu, penerapan praktik penangkapan yang bertanggung jawab dan pengawasan yang ketat terhadap penangkapan ikan yang berlebihan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Serta Kebijakan Pihak pemerintah melalui pihak Dinas Ketahanan Pangan adalah dengan Meningkatkan Produksi Perikanan. Hal ini di laksanakan dengan beberapa program yaitu : Penanganan ikan dengan Jenis ikan yang ditangani :



Belanak, Cumi-Cumi, Gulamah, Gurita, Kakap, Kembung, Kepting Bakau, Kerang Darah, Ketang-Ketang, Kuro, Kurigi, Lidah, Selar Kuning, Sembilang Karang, Sotong, Tenggiri, Teri Gepeng, Teri Nasi, Tongkol, Udang Jerbung

- a. Produksi Perikanan Tangkap 2023 : 22.784 Ton
- b. Produksi Perikanan Budidaya 2023 : 1.127, 6 Ton
- c. Jumlah kelompok Perikanan Tangkap (KUB) : 102 Kelompok
- d. Jumlah Kelompok Perikanan Budidaya : 77 Kelompok
- e. Jumlah Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklasar) : 33 Kelompok
- f. Jumlah Penerima Asuransi Nelayan : 2.500 orang

## **2. Meningkatkan Produktivitas, Kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian, Perikanan dan Kepastian**

Kesejahteraan SDM di sektor Pertanian dan perikanan ini harus menjadi prioritas utama. Penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan yang layak bagi petani dan nelayan akan meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong mereka untuk bekerja lebih produktif. Program-program pemberdayaan komunitas dan dukungan sosial juga dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak pekerja, termasuk upah yang adil dan kondisi kerja yang aman, harus dijamin. Membangun jaringan pemasaran yang efisien dan memastikan akses ke pasar yang luas juga penting untuk meningkatkan pendapatan para petani dan nelayan.

Dengan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan SDM di sektor pertanian dan perikanan, ketahanan pangan dapat terjaga dengan baik. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas bagi seluruh masyarakat, tetapi juga akan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Serta dengan ini maka ketersediaan dan ketahanan pangan di Kota Medan dapat terus terjaga. Pihak dinas ketahanan sendiri memiliki beberapa kebijakan mengenai ini seperti pemberian Asuransi bagi nelayan dengan Penerima Asuransi Nelayan sebanyak 2.500 orang.

## **3. Meningkatkan Kualitas Konsumsi, Keamanan, Fortifikasi dan Biofortifikasi Pangan**

Kualitas konsumsi pangan tidak hanya mencakup kuantitas, tetapi juga kualitas gizi dari makanan yang dikonsumsi. Upaya untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan harus mencakup edukasi masyarakat tentang pola makan sehat dan seimbang, promosi konsumsi buah-buahan, sayuran, dan sumber protein yang berkualitas. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pangan bergizi, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, diversifikasi pangan lokal yang kaya akan nutrisi juga perlu didorong untuk mengurangi ketergantungan pada pangan pokok tertentu.

Penerapan standar keamanan pangan yang ketat dari tahap produksi hingga distribusi juga jadi fokus yang sangat penting untuk mencegah kontaminasi dan penyebaran penyakit



melalui pangan. Ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap penggunaan pestisida, pengolahan, penyimpanan, dan transportasi pangan. Edukasi kepada produsen, pengolah, dan konsumen tentang praktik keamanan pangan juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pangan yang dikonsumsi aman dan bebas dari kontaminan berbahaya.

Fortifikasi pangan juga menjadi hal yang penting di perhatikan. Fortifikasi pangan adalah proses penambahan mikronutrien penting ke dalam makanan untuk mencegah atau mengatasi defisiensi gizi di masyarakat. Program fortifikasi, seperti penambahan zat besi dan vitamin A dalam tepung atau garam beryodium, telah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi masyarakat. Program-program ini perlu terus diperluas dan diawasi untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat dari pangan yang difortifikasi.

Terakhir Biofortifikasi merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan kandungan gizi tanaman pangan melalui teknik pemuliaan tanaman. Tujuannya adalah untuk menghasilkan varietas tanaman yang memiliki kandungan mikronutrien lebih tinggi, seperti beras dengan kandungan vitamin A yang tinggi atau jagung dengan kandungan zat besi yang lebih tinggi. Biofortifikasi tidak hanya meningkatkan nilai gizi pangan yang dikonsumsi, tetapi juga berpotensi mengurangi ketergantungan pada suplemen gizi yang mahal. Pengembangan dan penerapan teknologi biofortifikasi harus didukung oleh penelitian yang kuat serta kebijakan yang memfasilitasi adopsi varietas tanaman biofortifikasi oleh petani.

Dinas Ketahanan pangan mengeluarkan kebijakan yang mengatur tentang Kebijakan Dan Penanganan Kerawanan Pangan Dan Gizi. Dengan kegiatan Pembinaan dan Pemberian Asupan Pangan Bagi Balita Usia 1-3 Tahun, Pembinaan dan Pemberian Asupan Pangan Bagi Ibu Hamil (Bumil) dan Menyusui (Busui), Pembinaan dan Pemberian Asupan Pangan Bagi Lansia, Pembinaan dan Pemberian Asupan Pangan Bagi Remaja Putri Serta Pembinaan dan Pendampingan yang dilakukan di beberapa kelurahan di tiga kecamatan yang berbeda yaitu Kecamatan Medan Marelan, Medan Belawan dan Medan Labuhan dengan setiap program menyentuh 31-45 orang sebagai target pembinaan.

Selain itu Dinas Ketahanan Pangan juga memiliki Kebijakan Dalam Penganekaragaman Konsumsi, Mutu Dan Keamanan Pangan Di Kota Medan. yaitu

- a) Membangun kesadaran masyarakat untuk menyeimbangkan pola konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)
- b) Melaksanakan program-program yang mendukung peningkatan konsumsi pangan masyarakat Kota Medan seperti program Sosialisasi tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman pada berbagai tingkatan masyarakat, program pengembangan usaha olahan pangan lokal dan program pembinaan mutu dan keamanan pangan bagi masyarakat.



- c) Keberhasilan pembangunan ketahanan pangan dapat diketahui dari kualitas konsumsi pangan masyarakat yang dapat dipantau menggunakan ukuran Pola Pangan Harapan (PPH)
- d) Semakin beragam dan seimbang komposisi pangan yang dikonsumsi akan semakin baik kualitas gizinya, karena pada hakekatnya tidak ada satupun jenis pangan yang mempunyai kandungan gizi yang lengkap dan cukup dalam jumlah dan jenisnya.
- e) Semakin tinggi skor PPH, semakin baik dan berimbang konsumsi pangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang layak untuk hidup sehat.

#### **4. Meningkatkan Tata Kelola Sistem Pangan di Kota Medan**

Untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kota Medan, diperlukan tata kelola sistem pangan yang mencakup seluruh rantai pasokan dari produksi hingga konsumsi. Pemetaan potensi lokal dan dukungan kepada petani serta nelayan melalui teknologi, pelatihan, dan pembiayaan akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Pembangunan infrastruktur dan peningkatan sistem logistik akan memastikan distribusi pangan yang efisien dan mengurangi biaya serta waktu pengiriman.

Pengawasan dan regulasi ketat terhadap keamanan pangan, serta edukasi praktik keamanan bagi produsen dan konsumen sangat penting. Program bantuan pangan untuk masyarakat rentan dan pengembangan pasar dengan harga terjangkau akan meningkatkan aksesibilitas. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat melalui forum atau kelompok kerja yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan akan memperkuat koordinasi dalam mengelola sistem pangan. Dengan langkah-langkah ini, Kota Medan dapat mencapai tata kelola sistem pangan yang efisien, aman, dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Zerbian and de Luis Romero, 2023).

#### **5. Menjaga Keberlanjutan Produktivitas Sumber Daya Pertanian yang Adaptif Terhadap Perubahan Iklim, Sistem Pertanian Presisi, Pengelolaan Lahan dan Air Irigasi Dengan Sistem Pertanian Perkotaan**

Untuk menjaga keberlanjutan produktivitas sumber daya pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, diperlukan integrasi berbagai strategi, termasuk sistem pertanian presisi, pengelolaan lahan, dan irigasi yang efisien, serta pengembangan sistem pertanian perkotaan. Sistem pertanian presisi memanfaatkan teknologi canggih seperti sensor tanah, drone, dan analisis data untuk memantau kondisi lahan dan tanaman secara real-time, memungkinkan penggunaan input seperti air, pupuk, dan pestisida secara tepat guna, sehingga mengurangi limbah dan meningkatkan hasil panen.

Pengelolaan lahan yang baik, melalui rotasi tanaman, penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi ekstrem, serta praktik konservasi tanah seperti penanaman



penutup tanah dan pengomposan, membantu mempertahankan kesuburan tanah dan mencegah degradasi. Sistem irigasi yang canggih, seperti irigasi tetes dan irigasi berbasis sensor, memastikan penggunaan air yang efisien dan optimal, yang sangat penting mengingat semakin seringnya terjadi kekeringan akibat perubahan iklim. Selain itu, pertanian perkotaan yang mencakup metode seperti kebun atap, hidroponik, dan akuaponik, tidak hanya mengurangi jejak karbon tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan lokal dengan memproduksi makanan segar di dekat konsumen. Dengan mengadopsi pendekatan holistik ini, pertanian dapat lebih adaptif terhadap perubahan iklim, memastikan produksi pangan yang berkelanjutan, efisien, dan ramah lingkungan di masa depan. (Stetter, Huber and Finger, 2024)

## KESIMPULAN

Kebijakan ketahanan pangan adalah strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk menjamin ketersediaan pangan yang mencukupi bagi seluruh penduduk di suatu wilayah. Hal ini penting mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mendukung kehidupan sehari-hari salah satunya Kota Medan. Ketahanan pangan dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia berkualitas, mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diwujudkan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ketersediaan pangan yang cukup berarti terpenuhinya pangan yang cukup, bukan hanya beras melainkan juga mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Medan (2023) *KOTA MEDAN DALAM ANGKA 2024*, Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Fadli, M.R. (2021) 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Maas Siregar, A. *et al.* (2023) 'Peningkatan Ketahanan Pangan Dengan Konsep Urban Farming Pada Masyarakat Kota Medan', *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), pp. 3260–3271.
- Minarni, S., Lubis, S.N. and Hasyim, H. (2021) 'Analisis Keseimbangan Bahan Makanan Di Kota Medan', *Jurnal Darma Agung*, 29(3), p. 359. Available at: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1219>.
- Saliem, H.P. and Ariani, M. (2016) 'Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>.
- Saputro, W.A. and Fidayani, Y. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten', *Jurnal Agrica*, 13(2), pp. 115–123. Available



at: <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i2.4078>.

Siallagan, M., Lubis, S.N. and Sirait, B. (2021) 'Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Aspek Pengeluaran Pangan Di Kota Medan', *Jurnal Darma Agung*, 29(3), p. 378. Available at: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1221>.

Stetter, C., Huber, R. and Finger, R. (2024) 'Agricultural land use modeling and climate change adaptation: A reinforcement learning approach', *Applied Economic Perspectives and Policy*, (March), pp. 1–27. Available at: <https://doi.org/10.1002/aepp.13448>.

Zerbian, T. and de Luis Romero, E. (2023) 'The role of cities in good governance for food security: lessons from Madrid's urban food strategy', *Territory, Politics, Governance*, 11(4), pp. 794–812. Available at: <https://doi.org/10.1080/21622671.2021.1873174>.